

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Peneletian

Ilmu pengetahuan beserta teknologi telah maju dengan sangat pesat. Perkembangan ini membawa dampak signifikan di beragam bidang kehidupan, termasuk di sektor pendidikan. Di era digital seperti saat ini, teknologi telah menjadi elemen krusial dalam mendukung pembelajaran kolaboratif. Di Indonesia, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan semakin meluas untuk memperlancar proses pembelajaran serta memperluas akses terhadap informasi dan sumber belajar (Nurillahwaty, 2021).

Teknologi memiliki peran vital dalam menunjang berbagai aktivitas manusia, baik dalam pekerjaan maupun pendidikan. Tidak hanya mempermudah pelaksanaan tugas, teknologi juga menghadirkan beragam platform yang dapat membantu pelajar maupun mahasiswa dalam menyelesaikan kewajiban akademik mereka. Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi melahirkan berbagai alat dan aplikasi yang menunjang produktivitas, termasuk dalam sistem pendidikan (Maritsa et al., 2021).

Salah satu aspek teknologi yang berperan besar dalam pendidikan adalah teknologi komunikasi. Kemajuannya membuat orang bisa saling berinteraksi tanpa terbatas oleh waktu ataupun ruang. Salah satu bentuk teknologi komunikasi yang paling populer saat ini adalah *smartphone*. Kini, *smartphone* termasuk salah satu teknologi komunikasi yang terpopuler. Ponsel pintar merupakan perangkat mobile yang dilengkapi dengan berbagai fitur modern seperti tampilan layar berkualitas tinggi, kemampuan multimedia, konektivitas internet, dan sistem operasi yang mendukung beragam aplikasi. Dalam konteks pendidikan, *smartphone* berfungsi selaku sarana pembelajaran melalui akses materi digital, penggunaan aplikasi edukatif, serta komunikasi dengan guru dan sesama siswa selaku alat komunikasi (Hutami et al., 2023).

Meski begitu, pemanfaatan *smartphone* yang berlebih bisa berdampak negatif, salah satunya adalah kecanduan digital. Individu yang mengalami kecanduan sering kali merasa tidak nyaman atau gelisah saat tidak menggunakan perangkat tersebut dalam waktu tertentu. Fenomena ini timbul pada remaja dan pelajar selain pada orang dewasa. Maka dari itu, penggunaan *smartphone* memiliki sisi manfaat dan risiko yang bergantung pada cara pengguna mengelolanya secara bijaksana (Ramadhani et al., 2020).

Beragam data menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mempunyai tingkat penggunaan *smartphone* yang sangat tinggi. Berdasarkan **Laporan State of Mobile 2024 oleh Data.AI**, penduduk Indonesia menghabiskan waktu rata-rata **6,05 jam per hari** menggunakan *smartphone* selama tahun 2023. Bahkan pada tahun sebelumnya, angka ini lebih tinggi, yakni **6,14 jam per hari** (Setio, 2025). Sementara itu, menurut *RRI.co.id*, rata-rata penggunaan ponsel untuk internet di Indonesia mencapai **7 jam 22 menit per hari**, jauh di atas rata-rata global sebesar **6 jam 38 menit** (Aribowo, 2025).

Laporan lain dari *Exploding Topics* (2025) menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-11 global dengan rata-rata waktu penggunaan ponsel sebesar **4 jam 38 menit per hari** pada kuartal ketiga 2024. Padahal menurut *Indonesia.co.id*, waktu ideal penggunaan gawai adalah **sekitar 4 jam 17 menit (257 menit) per hari** (Duarte, 2025). Bahkan, menurut dokter spesialis mata Isna Kusuma Nintyastuti dalam *Kompas.com* (2023), penggunaan ponsel yang ideal **tidak melebihi 3 jam per hari**, karena penggunaan yang terlalu lama dapat menyebabkan **kelelahan mata (computer vision syndrome)** serta memperburuk kondisi mata seperti miopia (Nintyastuti, 2023).

Durasi yang melebihi batas ideal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, termasuk remaja dan pelajar, sangat intens dalam menggunakan ponsel. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting, apakah durasi penggunaan *smartphone* yang tinggi itu berkorelasi dengan tingkat literasi digital siswa? Apakah penggunaan yang lama memperkuat kemampuan digital mereka, atau justru sebaliknya?

Di era digital ini, konsep literasi mengalami perluasan makna. Literasi meliputi kapasitas untuk memahami, mengkaji, memproduksi, beserta memanfaatkan informasi digital secara bertanggung jawab sekaligus tak terbatas pada membaca ataupun menulis saja. Literasi digital menuntut individu untuk dapat menelusuri, mengevaluasi, beserta menyampaikan informasi melalui beragam sumber media digital dengan sikap kritis (Iswanto, dkk dalam Salsabila et al., 2023)

Kemampuan literasi digital sangat diperlukan oleh pelajar untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka, baik di jenjang sekolah, perguruan tinggi, maupun di dunia kerja. Mengingat tingginya intensitas penggunaan *smartphone* di kalangan siswa, penting untuk dilakukan kajian mengenai sejauh mana penggunaan perangkat tersebut berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital mereka (Samsumar et al., 2022).

Penelitian ini bersifat korelasi umum, artinya tidak bertujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat, melainkan hanya untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel durasi penggunaan *smartphone* dengan kemampuan literasi digital siswa SMK. Hingga saat ini belum ada standar yang pasti mengenai durasi penggunaan *smartphone* yang ideal untuk mendukung literasi digital secara optimal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian ilmiah untuk mengetahui pola hubungan antara keduanya, agar dapat menjadi dasar dalam pembinaan penggunaan teknologi yang bijak di lingkungan pendidikan.

Dari latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini yakni guna “menganalisis korelasi antara durasi penggunaan *smartphone* dengan tingkat literasi digital siswa SMK”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara durasi penggunaan *smartphone* dengan kemampuan literasi digital.
2. Bagaimana tingkat literasi digital siswa yang menggunakan *smartphone* dalam aktivitas pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

1.3.Tujuan Penelitian

1. Menganalisis korelasi antara durasi penggunaan *smartphone* dengan kemampuan literasi digital pada siswa SMK.
2. Mendeskripsikan tingkat literasi digital siswa berdasarkan intensitas penggunaan *smartphone* dalam aktivitas pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Menambahkan wawasan pengaruh *smartphone* terhadap pendidikan dan literasi digital.
2. Memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan *smartphone* dengan bijak untuk meningkatkan literasi digital dan mendukung proses pembelajaran.

1.5.Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini yakni pada analisis “korelasi hubungan antara durasi penggunaan *smartphone* dengan kemampuan literasi digital siswa SMK”. Subjek penelitian adalah siswa SMK Negeri 1 Cimahi, dengan sampel yang dipilih menggunakan metode random sampling. Penelitian hanya mencakup siswa SMK Negeri 1 Cimahi sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi siswa SMK.

Selain itu, data mengenai durasi penggunaan *smartphone* dikumpulkan melalui kuesioner, sehingga sangat bergantung pada kejujuran dan akurasi jawaban responden. Oleh karena itu, kemungkinan bias dalam pelaporan durasi penggunaan dapat terjadi.